

## **Pengendalian Kualitas Produk Pada Rezi's Batik Di Tegalsari Jember**

Nur Haliza Romadhona<sup>1</sup>, I Ketut Mastika<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>  
*[nurhalizaromadhona22@gmail.com](mailto:nurhalizaromadhona22@gmail.com)*

### ***Abstract***

*Batik is one of the products that are much favored by the public at this time. The batik industry must take into account the production process carried out with the aim of producing good quality products so that they can compete in the market. Batik Jember has been very developed following an increasingly modern industry, one of which is Rezi's Batik. This study aims to determine and analyze product quality control through the role of employees from the input, transformation, to output stages to create creativity and innovation that continues to grow. This study uses domain analysis and taxonomic analysis with data collection through observation, interviews, documentation, and triangulation. The results of this study indicate that product quality control at Rezi's Batik is carried out in every production process from the input, transformation to output stages.*

**Keywords:** *Production, Quality Control, Batik*

### **Abstrak**

Batik menjadi salah satu produk yang banyak digemari oleh masyarakat pada saat ini. Industri batik harus memperhitungkan proses produksi yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan kualitas produk yang baik sehingga dapat bersaing di pasaran. Batik Jember sudah sangat berkembang mengikuti industri yang semakin modern, salah satunya adalah Rezi's Batik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian kualitas produk dengan melalui peran karyawan dari mulai tahapan *input*, transformasi, sampai dengan *output* untuk menciptakan kreativitas dan inovasi yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk pada Rezi's Batik dilakukan pada setiap proses produksi dari mulai tahapan *input*, transformasi sampai dengan *output*.

**Kata Kunci:** *Produksi, Pengendalian Kualitas, Batik*

---

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jember

## Pendahuluan

Rezi's Batik merupakan rumah industri batik di Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang sudah memulai produksinya sejak tahun 2012. Menurut pemilik Rezi's Batik Bapak Imam Syafii dan Ibu Lestari dalam wawancara pada tanggal 06 Oktober 2021 yang telah dilakukan, Rezi's batik bukan merupakan usaha keluarga atau keturunan tetapi usaha yang memulai semua prosesnya dari awal, yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat sekitar agar memiliki kemampuan atau *skill*. Ibu Lestari pada awalnya berprofesi sebagai penjahit dan memang seorang pecinta batik dan bapak Imam

berprofesi sebagai koordinator Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Perkotaan yang sering sekali mengadakan pelatihan membuat kerajinan, makanan oleh-oleh khas Jember, dan sebagainya bagi masyarakat. Hingga akhirnya PNPM mendukung keinginan ibu Lestari dan Bapak Imam untuk mengadakan program pelatihan membatik yang bertempat di balai desa. Pada awal berdirinya, rumah industri Rezi's Batik hanya memiliki 9 karyawan dan hingga sekarang sudah memiliki 16 karyawan yang tak lain terdiri dari masyarakat sekitar rumah industri. Oleh karena itu, memang tujuan pemilik rumah industri selain melestarikan budaya leluhur, industri ini dapat menjadi sumber pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Motif batik di Indonesia sudah sangat beragam, setiap daerah di Indonesia memiliki motif ciri khasnya tersendiri, begitu pun dengan Jember. Jember memiliki ciri khas batik tersendiri yaitu motif daun tembakau.

Dengan seiring perkembangan waktu, motif-motif batik jember menjadi sangat beragam dan inovatif. Bukan hanya daun tembakau saja tapi juga cerutu, kopi, kakao, buah naga, bambu, sampai dengan gambaran keindahan laut daerah Jember. Batik sering dijadikan cinderamata oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, kantor-kantor daerah juga sering memesan kain batik ataupun baju jadi batik untuk dijadikan seragam bagi karyawannya. Dalam meningkatkan kualitas Rezi's Batik memakai strategi dengan melakukan inovasi-inovasi pada motif batik sehingga konsumen tidak jenuh dan lebih tertarik terhadap produk yang dihasilkan Rezi's Batik. Seperti kutipan Reniata dalam Lestari, dkk (2020) inovasi merupakan suatu proses untuk mengubah peluang menjadi ide yang memiliki nilai jual. Selain motif-motif batik yang diproduksi sangat beragam dan inovatif, hampir setiap hari banyak tamu dari dalam kota hingga luar kota karena Rezi's Batik juga merupakan salah satu wisata edukasi bagi masyarakat, bagi pelajar SD, SMP, SMA, hingga Universitas di Kabupaten Jember.

Rezi's Batik memiliki banyak sertifikat penghargaan karena mengikuti *event-event* besar yang diadakan Kabupaten Jember ataupun luar kota Jember setiap tahunnya. Mulai dari *event-event* kecil seperti pameran sampai *event* besar sekelas *Jember Fashion Carnaval (JFC)*. Terbukti *Jember Fashion Carnaval (JFC)* sangat menarik wisatawan dan dampak yang besar telah dirasakan bagi UMKM di Jember terutama UMKM batik, sehingga menjadikan batik sebagai salah satu yang memberikan kontribusi besar bagi kekuatan UMKM di Jember. *Jember*

*Fashion Carnaval (JFC)* telah mampu mengangkat nama dan reputasi Kota Jember dengan kata lain *brand* Kota Jember yang duhulunya Jember hanya dikenal dengan Kota Tembakau sekarang sudah menjelma menjadi Kota Karnaval kelas dunia (Akhmad, 2016). Rehti's Batik juga menjadi salah satu UMKM unggulan versi KKI (Karya Kreatif Indonesia) oleh Bank Indonesia untuk semua kategori wilayah Jember. Pemilik Rehti's Batik yaitu Bapak Imam Syafii dipercaya menjadi ketua sebuah asosiasi pembatik yang diberi nama Asosiasi Pembatik Ambulu (ASPA) pada tahun 2016 yang terdiri dari 7 pengrajin batik dan sekitar 50 orang lebih tenaga kerja. Pada tahun 2021 ASPA telah mendirikan koperasi produsen yang diberi nama "Labako Jaya Makmur" yang bertujuan untuk mempermudah pengadaan bahan baku membatik bagi pengrajin-pengrajin batik di kecamatan ambulu.

Batik telah dikenal dan berkembang sejak dulu dikalangan masyarakat Indonesia. Inovasi batik mulai dari pakaian, tas, ataupun *accessories* yang lain telah banyak ditemui dan digemari oleh berbagai kalangan. Batik telah ditetapkan sebagai *Indonesian Cultural Heritage* yaitu merupakan warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) tepatnya yaitu pada tanggal 2 Oktober 2009 (Iskandar dan Kustiyah, 2017). Menurut Hamzuri dalam Trixie, (2020) batik sebagai suatu cara menghias pada kain menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang. Perintang yang dimaksud adalah lilin atau malam yang biasa digunakan dalam proses pembuatan batik. Dalam khasanah kebudayaan batik dikatakan sebagai suatu seni

kuno yang adiluhung atau bermutu tinggi. Seperti pernyataan Sularso dalam Iskandar dan Kustiyah (2017) kata batik mengacu pada kain dengan pola yang dihasilkan oleh bahan malam yang dioleskan ke atas kain untuk mencegah bahan pewarna (*dye*) masuk ke dalam kain.

Dilihat dari banyaknya industri batik yang ada di Jember, batik menjadi salah satu produk yang banyak digemari oleh masyarakat. Untuk itu, pemilik rumah industri Rehti's Batik sangat memperhitungkan proses produksi yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan kualitas produk yang baik sehingga dapat

bersaing di pasaran. Untuk menghasilkan kualitas yang baik pengendalian kualitas dilakukan dari mulai proses pemilihan bahan baku yang tepat, pengendalian sumber daya manusia, proses pengerjaan produk, hingga produk sampai ke tangan konsumen. Kualitas produk yang baik dihasilkan dari proses produksi yang baik pula. Hal yang lebih baik diperhatikan bukan pada hasil produk akhir saja, tetapi pada produk masih ada dalam proses (*work in process*) atau proses produksi. Seperti menurut pendapat Ahyar dalam Hidayat (2019), pengendalian kualitas adalah aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan kualitas produk dapat dihasilkan sesuai dengan standar.

Gaya hidup masyarakat yang semakin meningkat dan persaingan bisnis semakin ketat menjadi kesempatan bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa merencanakan pengendalian kualitas produksi dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan yang unggul adalah perusahaan yang bisa bertahan dan berkembang untuk selalu memenuhi kebutuhan konsumen. Kepuasan

konsumen bukan hanya diukur dari harga dan kualitas pelayanan saja tapi juga dari kualitas produk. Keadaan ini mengharuskan perusahaan untuk berkompetisi membuat strategi ataupun kebijakan-kebijakan yang baik dalam memberikan kualitas yang maksimal. Seperti yang dikatakan Elmas (2016) dalam Elyas dan Handayani (2020) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam persaingan.

Rezi's Batik berupaya untuk menjaga kualitas berbasis kearifan lokal, melewati proses produksi meliputi tahapan input, transformasi hingga output tentunya tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam penciptaan produk Rezi's Batik masih menggunakan peralatan tradisional, maka dari itu dalam proses produksi Rezi's Batik membutuhkan peran karyawan yang dapat mengoperasikan atau menjalankan proses tersebut. Para pelaku usaha harus memiliki karyawan yang berkualitas di perusahaannya sehingga memiliki proses produksi yang baik. Seperti menurut Akurat (2014) pada penelitiannya menghasilkan bahwa sumber daya manusia, peralatan, metode, dan lingkungan kerja sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam menghasilkan produk yang berkualitas atau sesuai standar perusahaan.

Setiap perusahaan tentu memiliki batas standar atau batas toleransi terhadap produk yang dihasilkan. Jika produk yang dihasilkan melewati batas tersebut maka perusahaan harus berupaya untuk mengendalikan agar tidak terjadi kerugian. Seperti yang dikatakan oleh Mulyadi dalam Rizal (2019), pengendalian adalah sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu

melalui perilaku atau tindakan yang diharapkan. Pengendalian sangat penting karena merupakan salah satu fungsi manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, dan pengarahan. Dengan melaksanakan hal tersebut, beberapa keuntungan pun akan didapatkan oleh perusahaan diantaranya, perusahaan akan mengalami peningkatan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, dapat meningkatkan produktivitas karena mengurangi produk cacat (*defect product*), meminimalisir ketidaksesuaian pada saat proses produksi sehingga produk yang dihasilkan sesuai standar perusahaan, tidak terjadi penambahan biaya yang tidak penting, serta dapat meningkatkan penghasilan atau profit perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2017) manajemen kualitas total mengharuskan proses perbaikan yang terus-menerus atau tidak berhenti yang mencakup orang, peralatan, pemasok, material, dan prosedur.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di Rezi's Batik maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengendalian kualitas produk yang dijalankan Rezi's Batik dalam tahapan *input*, transformasi, dan *output*?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian kualitas produk dari mulai tahapan *input*, transformasi, sampai dengan *output* untuk menciptakan kreativitas dan inovasi yang terus berkembang.

## Tinjauan Pustaka

### Manajemen Operasi

Manajemen operasi merupakan satu fungsi manajemen yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Rusdiana (2014) menyatakan, manajemen operasi adalah serangkaian proses yang menghasilkan barang, jasa, atau kegiatan yang merubah bentuk dengan menciptakan atau menambahkan manfaat pada barang atau jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Heizer dan Render (2017) manajemen operasi diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan merubah *input* menjadi *output*.

### Proses Produksi

Proses produksi harus menjadi sorotan utama dalam menjalankan sebuah usaha karena seperti menurut Rusdiana (2014), proses produksi pada hakikatnya merupakan proses perubahan masukan menjadi keluaran, yang mana seluruh rangkaian proses dari *input*, transformasi sampai dengan *output* adalah hal penting untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan perusahaan. Menurut Kadim (2010) terdapat empat fungsi terpenting dalam produksi, yaitu:

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*)
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian

- dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

### Kualitas

Kualitas sangat berperan penting bagi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan karena akan berkaitan langsung dengan kepuasan konsumen. Kualitas merupakan kemampuan suatu produk dalam mengidentifikasi dan memenuhi keinginan konsumen. Menurut Heizer dan Render (2017) kualitas tergolong menjadi tiga jenis, kualitas berdasarkan pengguna/ konsumen yaitu terlihat pada mata yang melihatnya artinya kualitas suatu produk adalah mengenai apa yang didefinisikan oleh konsumen. Kualitas berdasarkan perusahaan yaitu bahwa kualitas adalah sesuai standar pada proses manufaktur atau derajat produk sesuai spesifikasi desain. Dan yang terakhir kualitas berdasarkan pada produk yaitu melihat karakteristik kualitas sebagai variabel yang dapat diukur (level). Elemen-elemen kualitas menurut Nasution (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas mencakup kegiatan memenuhi dan atau melebihi ekspektasi konsumen.
- b. Kualitas mencakup produk, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan suatu kondisi yang selalu berubah, bisa saja kualitas saat ini dianggap kurang berkualitas di masa mendatang.

## **Pengendalian**

Menurut Terry dalam Hasibuan (2011) pengendalian adalah penentuan apa yang harus dicapai (sesuai standar), pelaksanaan, evaluasi, dengan tujuan adanya perbaikan-perbaikan jika terjadi penyimpangan sehingga pelaksanaan sesuai dengan apa yang diharapkan (standar). Pengendalian dilakukan agar dapat menghindari biaya berlebih dalam pekerjaan sehingga dapat lebih efisien dan efektif, dapat mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan, menjadi tolak ukur sejauh mana hasil dari kegiatan tersebut telah tercapai, dan jika ada penyimpangan yang terjadi maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga tujuan atau rencana perusahaan dapat tercapai. Selaras dengan pendapat Sofjan dalam Kaban (2014) pengendalian dan pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kepastian produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

## **Pengendalian Kualitas**

Menurut Juran dalam Nasution (2015), Pengendalian kualitas merupakan proses atau tindakan yang dianggap perlu dimana dalam hal ini produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan perusahaan. Tujuan pengendalian kualitas menurut Assauri (2008) yaitu:

- a. Agar barang yang diproduksi dapat mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.
- b. Mengusahakan agar biaya-biaya inspeksi yang dilakukan dapat

seminimal mungkin.

- c. Mengusahakan agar biaya desain produk dan proses menggunakan mutu produksi tertentu dapat seminimal mungkin.
- d. Mengusahakan agar keseluruhan biaya produksi dapat serendah mungkin.

## **Kualitas Produk**

Menurut Kotler dan Armstrong (2015), kualitas produk adalah bagaimana produk tersebut memiliki nilai yang dapat memuaskan konsumen baik secara fisik maupun secara psikologis yang menunjukkan pada atribut atau sifat-sifat yang terdapat dalam suatu barang atau hasil. Kualitas produk adalah pendorong utama kepuasan pelanggan dan merupakan faktor penting dalam memilih sebuah produk bagi konsumen. Produk yang ditawarkan harus benar-benar produk yang teruji kualitasnya. Karena bagi konsumen yang diutamakan adalah kualitas dari produk itu sendiri. Konsumen akan lebih memilih dan memilih produk dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan produk sejenis lainnya yang memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Seperti menurut Assauri (2008), bahwa kualitas produk merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam suatu barang atau hasil yang membuat barang tersebut sesuai dengan tujuan penggunaannya.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat naturalistik. Menurut Arifin (2020), Metode penelitian naturalistik digunakan untuk penelitian pada tempat yang alamiah, pengumpulan data bersifat *emic*, yaitu bukan

berdasarkan pandangan peneliti tetapi berdasarkan sumber data di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan kepada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Sugiyono (2015) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme*, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, yang mana dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan wawancara bentuk bebas atau terbuka untuk menelaah lebih dalam dan memahami sikap, pandangan, emosi, dan perilaku individu atau kelompok orang.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Industri Rezi's Batik, Jl. Argopuro, Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Peneliti akan memfokuskan pada pengendalian kualitas setiap proses produksi kain batik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan terhitung terhitung dari bulan Februari hingga Maret 2022. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan apabila penelitian akan berakhir lebih cepat atau lebih lambat, karena peneliti menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan.

### **Objek dan Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), dalam penelitian kualitatif gejala dari suatu objek bersifat holistik

(menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), peneliti akan menentukan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial seperti tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sedangkan menurut Moleong (2021) penetapan fokus masalah dalam penelitian kualitatif akan dipastikan pada saat peneliti sudah berada di lapangan atau tempat penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada bagian produksi kain batik yang berkaitan langsung dengan peran karyawan dalam pengendalian kualitas produk yang melewati tahapan proses produksi dari mulai awal yaitu input, transformasi, dan *output*.

### **Sumber Data**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

- a. Data primer disebut juga sebagai data asli atau baru yang bersifat *up to date*. Dalam mendapatkan data primer peneliti mengumpulkan secara langsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan keduanya yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang digunakan adalah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

informan dari proses *input*, transformasi, hingga *output*. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari jurnal, buku, literatur dari para ahli, dan dokumen.

### Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dalam sebuah penelitian menurut Siyoto dan Sodiq (2015), diartikan sebagai pemusatan perhatian atau fokus terhadap suatu objek untuk mendapatkan data dengan menggunakan seluruh indera. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti memahami, mengetahui serta terlibat dalam beberapa rangkaian proses produksi tapi tidak semuanya, akan berinteraksi langsung dengan para karyawan yang melakukan rangkaian proses produksi, sehingga dapat mengetahui bagaimana pengendalian kualitas produk yang dilakukan dan dihasilkan pada setiap prosesnya, dan observasi akan dilakukan di tempat industri Resti's Batik. Penelitian ini menggunakan partisipasi moderat atau *moderate participant*, yang mana partisipasi moderat ini menurut Sugiyono (2015) peneliti akan terlibat langsung dengan apa yang diamati atau kegiatan yang sedang dilakukan tetapi tidak semua atas dasar sebagai sumber data penelitian.
- b. Wawancara, Menurut Sugiyono (2015), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara terdapat 2 macam tipe wawancara yang dapat dilakukan (Ahyar, 2020) yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak

terpimpin. Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terpimpin, wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan secara terarah dimana peneliti sebelumnya telah menyusun dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diberikan pada informan yaitu pemilik perusahaan dan karyawan yang bekerja pada industri Rezi's Batik. Beberapa data yang diperoleh meliputi profil perusahaan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi Rezi's Batik selama 3 tahun terakhir, gambaran umum rangkaian proses produksi batik.

- c. Dokumentasi, pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan melihat laporan atau catatan yang dimiliki perusahaan untuk nantinya akan diolah oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Adapun data yang diperoleh yaitu, jumlah produksi dalam kurun waktu 2018-2020, data jumlah karyawan, serta struktur organisasi Rezi's Batik.
- d. Studi Pustaka, pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan membaca buku atau literatur lainnya yang berisikan teori mengenai masalah penelitian seperti media cetak dan media elektronik yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Penentuan Informan

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dibagi menjadi dua jenis yaitu informan utama yaitu informan utama merupakan orang yang secara teknis mengetahui detail pembahasan dan informan tambahan yaitu orang yang

memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis data Penelitian ini menggunakan teknik terpilih (*purposive method*). Menurut Sugiyono (2015) teknik purposive merupakan teknik pengambilan informan atau sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

### Tahap Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Menurut Moleong (2021), adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan  
Merupakan kegiatan melakukan wawancara ulang maupun dengan observasi kembali ke lapangan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru.
- a. Triangulasi  
Merupakan pemeriksaan kepercayaan semua informasi untuk dipastikan kebenarannya dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

Peneliti akan membandingkan beberapa data yang dikumpulkan yaitu hasil dari wawancara dengan beberapa informan dan jika data tersebut telah memiliki kesamaan maka data tersebut dinyatakan kredibel.

### Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model *Spradley*

dalam Sugiyono (2015:414) yaitu analisis domain dan analisis taksonomi. Analisis data kualitatif terbagi menjadi dua macam tahapan, yaitu:

- a. Analisis Domain  
Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015:416), analisis domain merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum secara menyeluruh mengenai kondisi sosial atau objek penelitian yang sedang diteliti. Berikut adalah analisis domain dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Analisis Domain

Domain	Hubungan Semantik	Pertanyaan Struktural
(a)	(b)	(c)
Pengendalian kualitas produk seluruh tahapan proses produksi Rezi's Batik	Aktivitas pengendalian kualitas produk yang dilakukan pada serangkaian proses produksi.	Bagaimana pengendalian kualitas produk kain batik pada Rezi's batik ?

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

- b. Analisis Taksonomi  
Analisis taksonomi merupakan tahap lanjutan yaitu dilakukan setelah analisis domain yang berfungsi sebagai alat dalam memperdalam fokus penelitian, Analisis taksonomi merupakan analisis secara menyeluruh mengenai data yang dikumpulkan berdasarkan domain yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015:423).

Tabel 3.2 Analisis Taksonomi

Bidang	Bentuk	Deskripsi
(a)	(b)	(c)
Pengendalian Kualitas Produk Rezti's Batik	<i>Input</i>	Menjelaskan aktivitas pengendalian dalam perencanaan sumber daya manusia, perencanaan bahan baku, dan perencanaan peralatan produksi
	Transformasi	Menjelaskan pengendalian kualitas pada rangkaian proses produksi yaitu penggambaran motif, pembatikan/pelekatan malam, pewarnaan, pelorodan, pencucian, dan penjemuran
	<i>Output</i>	Menjelaskan pengendalian kualitas pada tahap akhir / output dan hasil dari kegiatan produksi

Sumber: Data Diolah Pene liti (2022)

### Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam kegiatan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis seluruh hasil penelitian dari awal hingga akhir sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data atau informasi tersebut. Penarikan kesimpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik induktif yang merupakan penarikan kesimpulan dengan penjabaran yang sifatnya khusus berdasarkan data atau fenomena di lapangan mengenai peran karyawan dalam pengendalian kualitas produk pada Rezti's Batik.

### Hasil dan Pembahasan

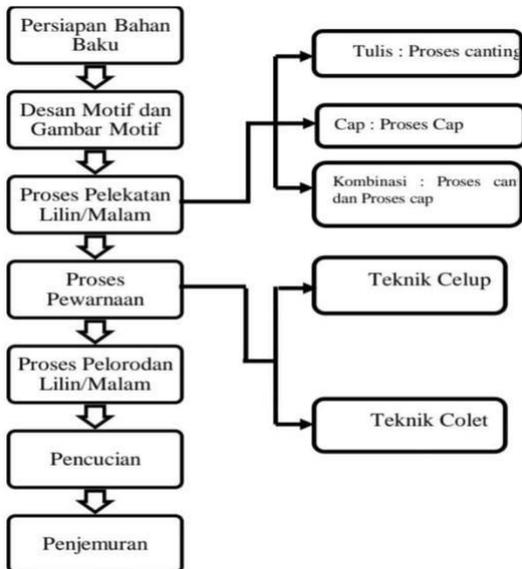
#### Gambaran Umum Perusahaan

Rezti's batik merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan atau produksi batik tulis dan batik cap dengan motif khas Kabupaten Jember yaitu tembakau, kopi, kakao, edamame, dan pasadeng. Reztis Batik berdiri pada tahun 2012 dan merupakan usaha perseorangan yang dipimpin oleh Ibu Lestari. Reztis Batik memiliki 18 karyawan dan sebagian besar adalah warga sekitar rumah produksi.

### Proses Produksi Kain Batik

Proses produksi pada Reztis's Batik termasuk kedalam proses produksi berselingan atau *intermitten* yaitu suatu proses manufaktur dimana bahan-bahan yang telah diproses atau diolah tidak mengalir terus menerus, tetapi sesekali terputus atau terhenti untuk digabungkan menjadi suatu barang jadi. Proses produksi dilakukan selama enam hari dalam satu minggu yaitu hari Senin sampai dengan Sabtu dengan 8 jam kerja setiap harinya. Tetapi jika terdapat banyak pesanan pada waktu tertentu maka rumah produksi akan mengadakan lembur. Proses produksi kain batik pada Reztis's Batik diawali dengan pembuatan pola sampai dengan produk siap dipasarkan. Seluruh kegiatan proses produksi pada Reztis's Batik juga dijalankan dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang sudah disusun untuk setiap proses produksinya. Berikut adalah rangkaian proses produksi pada Reztis's Batik:

Gambar 4.1  
Proses Produksi Kain Batik



Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

### Pengendalian Kualitas Produk Tahap Input

Tahap input merupakan tahapan awal dalam proses produksi. Input bisa dikatakan sebagai tahapan persiapan dan perencanaan untuk memastikan segala sesuatu yang dibutuhkan pada proses produksi telah siap dan terpenuhi. Berikut adalah pengendalian kualitas yang dilakukan pada tahap *input*, yaitu :

- a. Perencanaan Karyawan  
Pemanfaatan karyawan dengan baik merupakan jalan untuk kesuksesan sebuah perusahaan. Karyawan harus dikelola dengan baik karena merupakan aset penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa yang diperhatikan Rezti's Batik dalam perencanaan karyawan adalah perekrutan, penempatan, pelatihan dan pengembangan.
- b. Perencanaan Bahan Baku  
Pengadaan dan perencanaan bahan baku produksi pada Rezti's Batik dilakukan langsung oleh karyawan

dengan melakukan pemeriksaan rutin pada stok, penataan bahan baku, pengelompokkan bahan baku, penyimpanan dan perawatan bahan baku.

- c. Perencanaan Peralatan Produksi  
Pengendalian kualitas peralatan produksi yang dilakukan Rezti's Batik sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang ada di setiap proses produksi dan terdapat beberapa hal yaitu karyawan harus selalu menyiapkan alat yang akan digunakan, memeriksa kelayakan alat yang akan digunakan. Alat dipastikan kelayakannya, tidak terdapat cacat atau kerusakan-kerusakan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Setelah melakukan proses produksi karyawan harus membersihkan alat-alat yang telah digunakan dan ditata ditempat yang sudah disediakan agar selalu lengkap ketika dibutuhkan. Jika terdapat kekurangan alat karena sudah tidak layak pakai maka karyawan akan lapor pada kepala produksi atau pada pemimpin perusahaan secara langsung agar nantinya segera dilakukan pengorderan untuk menambah alat. Semua karyawan harus bertanggung jawab dan saling menjaga terhadap kualitas alat-alat yang digunakan.

### Pengendalian Kualitas Produk Tahap Transformasi

Tahap transformasi merupakan tahapan paling penting dalam proses produksi. Transformasi merupakan proses dimana seperangkat input yaitu meliputi bahan baku, peralatan, sumber daya manusia, ataupun informasi-informasi lainnya yang dianggap dibutuhkan akan diolah dan digunakan untuk menghasilkan

sesuatu yang bernilai. Rezi's Batik selalu melakukan tahapan pengendalian dalam proses produksinya mulai awal hingga akhir, yaitu:

a. Persiapan Bahan Baku

Proses persiapan dipercayakan sepenuhnya oleh karyawan dengan melihat data pesanan untuk melihat jenis kain, motif, dan pewarna apa saja yang dibutuhkan.

b. Desain dan Gambar Motif

Pengendalian yang dilakukan pada proses ini adalah pemilihan motif, pendesaian, pengawasan, dan pemeriksaan.

c. Proses Pelekatan Malam

Upaya Rezi's Batik dalam pengendalian kualitas produk pada proses pelekatan malam adalah pemilihan karyawan, mengadakan pengawasan, dan pemeriksaan.

d. Proses Pewarnaan

Pengendalian kualitas produk yang dilakukan pada proses ini adalah mempercayakan proses ini pada karyawan yang sudah terampil, pemilihan bahan baku warna, dan pemeriksaan di sepanjang proses pewarnaan.

e. Proses *Pelorodan*

Pengendalian yang dilakukan dalam proses *pelorodan* antara lain Karyawan yang bertugas harus mengetahui takaran-takaran pencampuran larutan air *pelorodan*, dan mahir dalam teknik proses *pelorodan*. Karyawan juga harus selalu memeriksa keadaan kain pada proses *pelorodan*.

f. Proses Pencucian

Pengendalian kualitas pada saat proses pencucian ditujukan pada hasil kain setelah proses pencucian. Kain harus dipastikan bersih dari sisa-sisa bahan kimia, tidak terdapat cacat pada kain, sobek ataupun lubang, karyawan

bertanggung jawab penuh pada proses pencucian untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar perusahaan.

g. Proses Penjemuran Kain

Pengendalian yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk memperlancar dan mempercepat proses penjemuran, biasanya karyawan melakukan penjemuran kain sekitar siang hari atau jam 11.00 keatas karena keadaan matahari yang lumayan terik, keadaan kain harus selalu diperiksa agar tidak terjadi kerusakan, dan kain harus dipastikan kering.

h. Evaluasi

Evaluasi tersebut membahas mengenai kesulitan-kesulitan atau hambatan apa saja yang terjadi saat proses produksi, mencari solusi untuk hambatan tersebut yang nantinya akan diterapkan pada proyek-proyek borongan yang akan datang untuk kelancaran proses produksi dan membahas rencana-rencana bisnis Rezi's Batik kedepannya. Pemilik Rezi's Batik juga memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk memberikan saran, masukan, kritikan, ataupun ide kreatif untuk lebih mengeksplorasi kemampuan karyawannya.

i. Pengembangan Karyawan

Pemilik Rezi's Batik sangat memperhatikan perkembangan karyawannya, untuk itu Ibu Lestari berupaya untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas karyawannya. Seperti pameran, *fashion show*, bazar, pelatihan-pelatihan bersertifikat, dan even lainnya. Hal tersebut dilakukan agar Rezi's Batik dapat menciptakan karyawan yang profesional.

## **Pengendalian Kualitas Produk Tahap Output**

Tahapan ini merupakan tahapan dimana kain batik sudah melewati beberapa proses produksi mulai dari proses persiapan bahan baku, persiapan tenaga kerja, persiapan peralatan yang digunakan, hingga proses transformasi yang mana merupakan proses pengolahan input menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Beberapa hal aktivitas pengendalian yang harus diperhatikan dalam tahapan output ini yaitu antara lain menyortir atau pengecekan barang hasil produksi yaitu kain batik berdasarkan pada ketentuan atau standar perusahaan. Pengecekan ini dilakukan karyawan Rehti's Batik sebagai upaya menghasilkan kualitas produk yang terverifikasi dari tahap pengolahan sebelumnya. Pengecekan dilakukan langsung oleh karyawan Rehti's Batik yaitu satu persatu kain batik. Produk yang lolos dalam pengecekan atau memenuhi syarat standar kualitas perusahaan selanjutnya akan dilakukan proses pengemasan dan penyimpanan. Pengemasan dilakukan untuk kain batik yang merupakan pesanan karena akan langsung didistribusikan sementara kain batik yang disimpan adalah kain batik yang disediakan untuk pembeli yang tidak melakukan pemesanan atau *ready to sale* ataupun kain batik yang digunakan sebagai katalog atau contoh langsung bagi pembeli yang memesan kain secara langsung ke rumah produksi. Pengendalian pada pengemasan dilakukan dengan memakai plastik kemasan dan *paperbag* yang bertujuan agar kain batik lebih menarik dan dapat sampai ke tangan konsumen dengan baik. Rehti's Batik berupaya melakukan pengemasan yang semenarik mungkin untuk menambah

kepuasan para konsumen yang telah membeli produk. Sementara pengendalian pada penyimpanan kain batik adalah menyimpan kain pada tempat yang aman dan bersih.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai pengendalian kualitas produk pada Rehti's Batik maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada tahap *input* pengendalian kualitas yang dilakukan Rehti's Batik adalah aktivitas perencanaan antara lain perencanaan karyawan yang melewati beberapa tahapan yaitu perekrutan, penempatan, pelatihan, dan pengembangan. Perencanaan bahan baku dengan mengadakan pemeriksaan rutin, pengelompokan, penyimpanan, dan penataan. Perencanaan peralatan produksi dengan mengadakan perawatan, penyimpanan, dan pemeriksaan untuk memastikan kelayakan alat.
- b. Pada tahap transformasi karyawan berperan penuh dalam melakukan proses produksi dari mulai proses desain motif, pelekatan malam, pewarnaan, *pelorodan*, pencucian, dan penjemuran. Karyawan melakukan pekerjaan dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan perusahaan. Pemilik Rehti's Batik tidak setiap hari mengawasi jalannya proses produksi dan hanya seperlunya saja karena sudah dipercayakan kepada karyawan Rehti's Batik. Perusahaan memberikan motivasi bagi karyawan berupa kegiatan pengembangan kemampuan karyawan secara *hardskill* dan *softskill*, dilakukannya evaluasi bersama setiap selesai mengerjakan

*project* besar untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dalam menyampaikan saran, kritik, ide, dan kesulitan apa saja yang dihadapi serta solusi atas permasalahan tersebut. Menciptakan suasana menyenangkan dalam bekerja, menjalin komunikasi yang baik antar karyawan, ataupun pemberian motivasi berupa *reward*.

- c. Proses *input* dan transformasi yang baik akan menghasilkan *output* yang baik pula. Maka, dengan kegiatan-kegiatan pengendalian dan kebijakan yang sudah dilakukan, *output* yang didapatkan adalah Rehti's Batik dapat membentuk karyawan yang profesional dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga menghasilkan produk yang baik dan layak untuk bersaing dipasaran. Dampak positif yang didapatkan tidak hanya untuk produk yang dihasilkan tetapi juga untuk reputasi perusahaan. Rehti's Batik dapat berkontribusi pada banyak even regional maupun nasional, mendapatkan beberapa penghargaan, dan dipercayai menjadi wisata kunjungan dan edukasi membatik Kabupaten Jember. Dampak yang didapatkan karyawan adalah secara *financial*, kemampuan, dan pengalaman.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengendalian kualitas produk pada Rehti's Batik di Tegalsari Jember, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan antara lain:

- a. Sebaiknya evaluasi yang menjadi wadah penyampaian aspirasi dan diskusi untuk karyawan tidak hanya

dilakukan setelah menyelesaikan *project* besar tapi bisa diadakan 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali agar karyawan terus berkembang dalam pemikiran kreativitas.

- b. Perusahaan harus mempertahankan perhatian terhadap Standar Operasional Perusahaan yang dijalankan oleh karyawan agar pada proses produksi atau proses transformasi kesalahan yang dilakukan oleh karyawan atau *human error* dapat diminimalisir.
- c. Lebih banyak mengikutkan karyawan dalam pelatihan-pelatihan yang bersertifikasi keahlian untuk meningkatkan kreativitas.

### Daftar Pustaka

- Ahyar, Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu Grub: Yogyakarta.
- Akhmad, Yuris M. (2016). Upaya Meningkatkan Penjualan Batik Jember Melalui Branding JFC. *Jurnal Unej Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 1-11.
- Akurat, F. (2014). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Menggunakan Metode Statistical Process Control (SPC) pada Perusahaan Batik Rolla Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Arifin. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1).
- Assauri, Sofyan. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Raja Grafindo : Jakarta.

- Elyas, Handayani. (2020). Statistical Process Control (SPC) Untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel Di UD. Ihtiar Jaya. *BISMA Jurnal Manajemen*. 6(1). 50-58.
- Hasibuan, M.S.P. (2011). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah (Edisi Revisi, Cetakan 9)*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Heizer, Jay dan Render. (2017). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta.
- Hidayat, RS. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas Dengan Metode Statistical Process Control (SPC) Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kecacatan Produk Pada PT Gaya Pantas Semestama. *Journal Of Management Review*. 3(3). 379-387.  
<http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i3.2906>.
- Iskandar, Kustiyah. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal GEMA*, 52. 2456-2472.
- Kadim. (2010). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur*. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media: Bogor.
- Kotler, dan Armstrong. 2015. *Marketing an Introducing Prentice Hall. 12th edition*. Pearson Education, Inc : England.
- Lestari, Budianto, Setiawan. (2020). Pengaruh Inovasi Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Suatu Studi Pada Payung Geulis Mandiri Tasikmalaya). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1). 38-48.
- Rizal, (2019). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen pada Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Studi Kasus pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jenepono). *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 173–183.
- Rusdiana. (2014). *Manajemen Operasi*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Siyoto, Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Trixie. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Folio*, 1(1), 1-9

